

Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII

Aulia Nur Syailla¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of industry work practice and work motivation to readiness of work student class 12 on SMK Negeri 2 Tenggarong, East Kalimantan. The study consists of three variables, dependent variable are industry work practice and work motivation, and the independent variables is readiness of work. The data collection is done by using a scale of industry work practice, work motivation and readiness of work. Sample in this study were student class 12 of SMK Negeri 2 Tenggarong as many as 104 peoples. The data analysis technique used is the analysis of multiple regression test. The results of this study used regression analysis model of gradually showing the effect of industry work practice and work motivation to readiness of work with a value of $F > F$ table ($46,140 > 3,071$), $R^2 = 0,477$ and $p < 0.050$ (0.000). Meanwhile, test results showed gradual regression analysis models there is effect between industry work practice and readiness of work with a value beta = 0,366, Thitung = 3,251, Ttabel = 1,983 and $p = 0,002 < 0.050$. Then in work motivation and readiness of work showed positive associations with the value beta = 0,231, Thitung = 2,054, Ttabel = 1,983 and $p = 0.043 < 0.050$.*

Keywords: *industry work practice, work motivation, readiness of work*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 di SMK Negeri 2 Tenggarong, Kalimantan Timur. Penelitian terdiri dari tiga variabel, variabel terikat adalah praktik kerja industri dan motivasi kerja, dan variabel bebasnya adalah kesiapan kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala praktik kerja industri, motivasi kerja dan kesiapan kerja. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMK Negeri 2 Tenggarong sebanyak 104 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menggunakan model analisis regresi yang secara bertahap menunjukkan pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan nilai $F > F$ tabel ($46,140 > 3,071$), $R^2 = 0,477$ dan $p < 0,050$ (0,000). Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan model analisis regresi bertahap ada pengaruh antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja dengan nilai beta = 0,366, Thitung = 3,251, Ttabel = 1,983 dan $p = 0,002 < 0,050$. Kemudian dalam motivasi kerja dan kesiapan kerja menunjukkan hubungan positif dengan nilai beta = 0,231, Thitung = 2,054, Ttabel = 1,983 dan $p = 0,043 < 0,050$.

Kata Kunci: praktik kerja industri, motivasi kerja, kesiapan kerja

¹ Email: aulianursyailla@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan (Dikemenjur, 2008). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), jumlah pengangguran di Indonesia per Februari 2016 adalah 7,02 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada jenjang pendidikan SMK sebesar 9,84% dimana angka tersebut meningkat sebesar 0,79% dibanding Februari 2015. Pengangguran untuk SMK menduduki posisi teratas dari jumlah total pengangguran, sedangkan tingkat pengangguran SD 3,44%; SMP 5,76%; SMA 6,95%; Diploma I-II dan III 7,22%; Sarjana 6,22%. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain pendidikan sekolah kejuruan yang sepenuhnya di selenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Menurut Fitriyanto (2006), kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan. Kesiapan kerja menjadi penting untuk diteliti karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan kerja (Sugiarto, 2015), dan untuk memperoleh pekerjaan dibutuhkan kesiapan kerja. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentan untuk sulit mendapat pekerjaan karena dari berbagai penelitian seperti WEG dan PEG menunjukkan bahwa pengalaman sangatlah membantu (Pool dan Sewell dalam Surokim, 2016). Praktik kerja industri adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan praktik kerja industri ini memiliki maksud dan tujuan tertentu. Adapun tujuan praktik kerja

industri berdasarkan pedoman prakerin (dalam Prasetyani, 2013) yaitu memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasikan sikap nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif, dan kompetitif.

Disebutkan pula dalam *Economic Education Analysis Journal* (2014), lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang bisa memberikan siswa semangat untuk bisa meraih apa yang diharapkannya. Lebih lanjut, di sekolah siswa akan meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya, di lingkungan SMK siswa lebih banyak melakukan latihan dan mengerjakan soal serta memecahkan masalah. Tentunya pengaturan ruangan dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar siswa juga perlu diperhatikan, dengan begitu siswa akan termotivasi untuk bisa lebih mengembangkan kemampuannya dan lebih siap untuk bekerja (Alfan, 2014). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ketut (1993) bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi.

Motivasi kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri peserta didik untuk bekerja. Minat dan keinginan ini berupa harapan masa depan yang lebih baik. Seorang peserta didik tentu memiliki cita-cita mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari SMK. Ali dan Asrori (2008) memaparkan bahwa seseorang yang telah memasuki remaja akhir, dalam hal ini peserta didik, akan cenderung memilih karier tertentu meskipun dalam memilih karier tersebut masih mengalami kesulitan. Hal ini masih bisa terjadi pada kalangan orang dewasa yang beberapa diantaranya mempertimbangkan perubahan orientasi karier dan kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karier baru. Keinginan dan minat ini yang dimanfaatkan untuk memotivasi peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Kerja

Fitriyanto (2006) memaparkan secara sederhana kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan

pekerjaan atau kegiatan. Hasibuan (2006) menambahkan definisi kerja yang diartikan sebagai sejumlah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan Sofyan dalam Nugraheni (2011) berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan.

Adapun Ndraha (2003) memaparkan beberapa aspek kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai pertimbangan yang logis
Menyangkut bagaimana cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempunyai pertimbangan yang baik dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengambil keputusan dengan baik dan mampu memahami prosedur terhadap tugas yang diberikan.
- b. Mempunyai kemampuan bekerjasama
Menyangkut bagaimana individu tersebut bekerjasama dengan rekan satu tim, bekerja sama dengan pihak sekolah dan pihak industri.
- c. Mempunyai sikap kritis
Menyangkut bagaimana cara ia berkomunikasi dengan baik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, bagaimana ia berkontribusi terhadap kegiatan pembelajaran.
- d. Bertanggung jawab
Menyangkut bagaimana ia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, memiliki inisiatif dalam pengambilan keputusan, memiliki ketenangan berfikir dalam mengambil resiko, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pihak sekolah, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pihak perusahaan dan mampu berkomitmen dengan sehat di lingkungan belajar.
- e. Berambisi untuk maju
Menyangkut kemampuan keras untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, tidak cepat merasa puas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Kardimin (2004) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, yaitu:

- a. Faktor Internal
Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.

- b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Praktik Kerja Industri

Djojonegoro (1998) mengemukakan bahwa praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Hamalik (2007) menambahkan praktik kerja industri sebagai modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Sedangkan Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) menyebutkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Hamalik (2007) mengemukakan secara umum praktik industri bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

Tujuan penyelenggaraan Praktik Industri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2008), sebagai berikut:

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- b. Memperoleh *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
- c. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas.
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Hamalik (2007) menyampaikan bahwa praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu. Adapun manfaat Praktik Kerja Industri yang dipaparkan oleh Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- c. Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- d. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Adapun menurut Depdiknas (2008), Pratik Kerja Industri memberikan beberapa keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain:

- a. Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- b. Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- c. Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Motivasi Kerja

Ernest dalam Mangkunegara (2009) mengemukakan bahwa motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan hubungan kerja. Aryadewi (2012) menambahkan motivasi kerja adalah suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, yang meliputi kemauan, hasrat, penghargaan, kebutuhan, dorongan dan desakan hati untuk melakukan sesuatu sebagai pilihan dalam hidup

dan menghindari kegagalan hingga tercapainya kepuasan kerja pada seseorang baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Sedangkan Indy & Handoyo (2013) mendefinisikan motivasi kerja adalah dorongan untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat, berhati-hati dan bersemangat.

Menurut Herzberg (dalam Ivancevich, Konopaske, Matteson, 2006) terdapat serangkaian kondisi intrinsik yang dapat membentuk motivasi yang kuat sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kondisi ini disebut aspek motivator, yang termasuk ke dalam aspek motivator adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi, aspek ini berhubungan dengan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai prestasi kerja yang optimal.
- b. Tanggung jawab, aspek ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tanggung jawab dan otoritas pada karyawan.
- c. Kemajuan, aspek ini berhubungan dengan kesempatan karyawan untuk dapat maju dalam pekerjaannya.
- d. Pekerjaan itu sendiri, aspek ini berhubungan dengan tantangan yang dirasakan karyawan dari pekerjaannya.
- e. Penghargaan, aspek ini berhubungan dengan pengakuan atau penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas kinerjanya

Sayuti (2006) menyebutkan motivasi kerja seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri (*environment factors*).

- a. Faktor internal terdiri dari:
 1. Kematangan pribadi
 2. Tingkat pendidikan
 3. Keinginan dan harapan pribadi
 4. Kebutuhan
 5. Pengakuan
 6. Tanggung jawab
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 1. Kondisi lingkungan kerja
 2. Kompensasi yang memadai
 3. Mutu pengawasan supervisi
 4. Hubungan kerja antar karyawan
 5. Ada jaminan karir
 6. Kebijakan dan administrasi perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert berbentuk *Checklist*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong sejumlah 104 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random* yang bertujuan untuk menentukan jumlah sampel didasarkan pada sekelompok individu dalam suatu populasi. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat *kuantitatif*, oleh karena itu data tersebut dianalisis dengan pendekatan *statistic*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi model ganda. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasikal karena sebuah model yang baik adalah sebuah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin karena itu sebuah model sebelum digunakan harus memenuhi beberapa asumsi (Santoso, 2014). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapat memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi yang digunakan meliputi, normalitas, linearitas sebaran, multikolinieritas, dan Uji homosekedastisitas. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong, dengan jumlah sampel sebesar 40% dari populasi siswa kelas XII atau sejumlah 104 siswa dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* serta perhitungan statistik dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK, dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji analisis regresi model penuh menyatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya adanya pengaruh (F

hitung = 46,140 > F tabel = 3,071; $R^2 = 0,477$; dan $p = 0,000 < 0,050$) antara praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017.

Sumbangan efektif yang disumbangkan variabel praktik kerja industri dan motivasi kerja sebesar 47,7 persen. Hal ini berarti terdapat sebesar 52,3 persen faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong. Menurut Kartini (1991), faktor lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja yang tidak dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, hubungan dengan atasan dan gaji.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Prasetiani (2013) yang menunjukkan pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Adapun titik perbedaan dari penelitian ini terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan, jumlah responden yang dipilih, instrument penelitian, konsentrasi jurusan dan tempat pelaksanaan penelitian.

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil uji analisis regresi model bertahap atau sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan nilai beta = 0,366; t hitung = 3,251; dan $p = 0,002$. Artinya semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong tahun ajaran 2016/2017.

Hasil tersebut selaras dengan pendapat Hamalik (2007) yaitu praktik industri merupakan model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlakukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Praktik kerja industri bukan hanya pelatihan langsung di lapangan, namun juga memberikan pengalaman bekerja langsung. Dalyono (2005) menambahkan bahwa pengalaman

dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selain itu, praktik kerja industri dapat mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Adapun hasil penelitian sebelumnya oleh Sari (2012) menunjukkan adanya peran yang efektif antara praktik industri dengan kesiapan kerja Titik perbedaan dari penelitian ini terletak pada jumlah responden yang dipilih, instrument penelitian, konsentrasi jurusan dan tempat dilaksanakan penelitian.

Lebih lanjut, mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan kerja agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan ini mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Wena, 2009). Ndraha (2003) menambahkan bahwa kesiapan kerja akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil uji analisis regresi model bertahap atau sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan nilai $\beta = 0,231$; $t_{hitung} = 2,054$; dan $p = 0,043$. Artinya semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong tahun ajaran 2016/2017.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ketut (1993) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Titik perbedaan dari penelitian ini adalah jumlah responden yang dipilih, instrument penelitian, konsentrasi jurusan dan tempat pelaksanaan penelitian. Dipaparkan pula dalam penelitian Wibisono (2016) bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang siswa pahami maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan membantu siswa mempersiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang keahliannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong
2. Terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong
3. Terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan sumbangan efektif sebesar 47,7%, maka sekolah dapat meningkatkan kualitas program belajar prakerin dengan menjalin lebih banyak kerjasama dengan institusi pasangan yang memiliki fasilitas yang memadai dan diharapkan pula sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja siswa dengan cara mengenalkan lebih dalam gambaran dunia kerja yang akan digeluti siswa.

 - a. Diharapkan bagi para guru terutama guru BK untuk dapat berperan aktif dalam membimbing dan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa siswa, masih ada siswa yang belum siap bekerja pada lowongan yang tidak relevan dengan bidang kompetensinya di

luar daerah sehingga masih ada siswa yang telah lulus sekolah bekerja bukan pada kompetensinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Beberapa saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis atau dengan pokok bahasan yang sama, yaitu:

- a. Menambah jumlah sampel atau menggantinya dengan yang lain jika karakteristiknya berbeda misalnya, dengan subjek yang berada pada jurusan yang sama agar subjek lebih spesifik.
- b. Mengembangkan penelitian dengan menambahkan metode yang lain misalnya, dengan menggunakan analisa uji beda supaya dapat mengetahui perbedaan-perbedaan dari subjek penelitian. Sehingga dapat melengkapi hasil penelitian selanjutnya.
- c. Mengganti konsep teori penelitian dengan yang lebih spesifik seperti, menggunakan teori-teori baru yang akan digunakan dalam penyusunan skala agar dapat lebih mengungkapkan keadaan subjek yang diteliti.
- d. Menambahkan hasil penelitian-penelitian terdahulu supaya memperkuat konsep teori variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK NEGERI 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aryadewi, A. P. D. (2012). Determinan motivasi kerja, status sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua terhadap niat berwiraswasta siswa SMK Pariwisata Triatma Jaya Dalung Kabupaten Badung Propinsi Bali. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Banyak Lulusan SMK Jadi Pengangguran, Ini penyebabnya*. <https://m.detik.com/financa/berita-ekonomi-bisnis/3508298/banyak-lulusan-smk-jadi-pengangguran-ini-penyebabnya/>. Diakses pada 25 Mei 2017.
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Djojonegoro, W., & Slamet. (1998). *Pengembangan sumberdaya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriyanto, A. (2006). Ketidakpastian memasuki dunia kerja karena pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2006). *Manajemen sumber daya manusia, cetakan kedelapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendra Indy, H., & Seger Handoyo, N. I. D. N. (2013). Hubungan kepuasan kerja dengan motivasi kerja pada karyawan Bank BTPN Madiun. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(2), 100-104.
- Ivancevich John, M., Robert, K., & Matteson Michael, T. (2006). *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi melamar kerja dan bimbingan karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ketut, dewa. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mangkunegara. (2009). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ndraha, Taliziduhu. (2003). *Budaya organisasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, Endah, R. (2011). Pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YPKK Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetiani, A. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, prestasi belajar akuntansi dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sari, R. (2012). Peran praktik industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini

- Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sayuti. (2006). *Motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surokim. (2016). Pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 15 Samarinda. *Psikoborneo* (4), 3.
- Wena, M. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibisono, D. (2016). Pengaruh konsep diri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijayanti, D (2009). *Pengaruh pengalaman praktek kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang*. Abstrak Hasil Penelitian UNY. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.